**ANALISIS PENGARUH BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)*,* *PROFIT SHARING, NET OPERATING MARGIN* (NOM)*,* INFLASI, DAN BI *RATE* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2020-2022)**

****

**SKRIPSI**

|  |
| --- |
| Karya Tulis Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi  Program Studi Akuntansi |

**Disusun Oleh:**

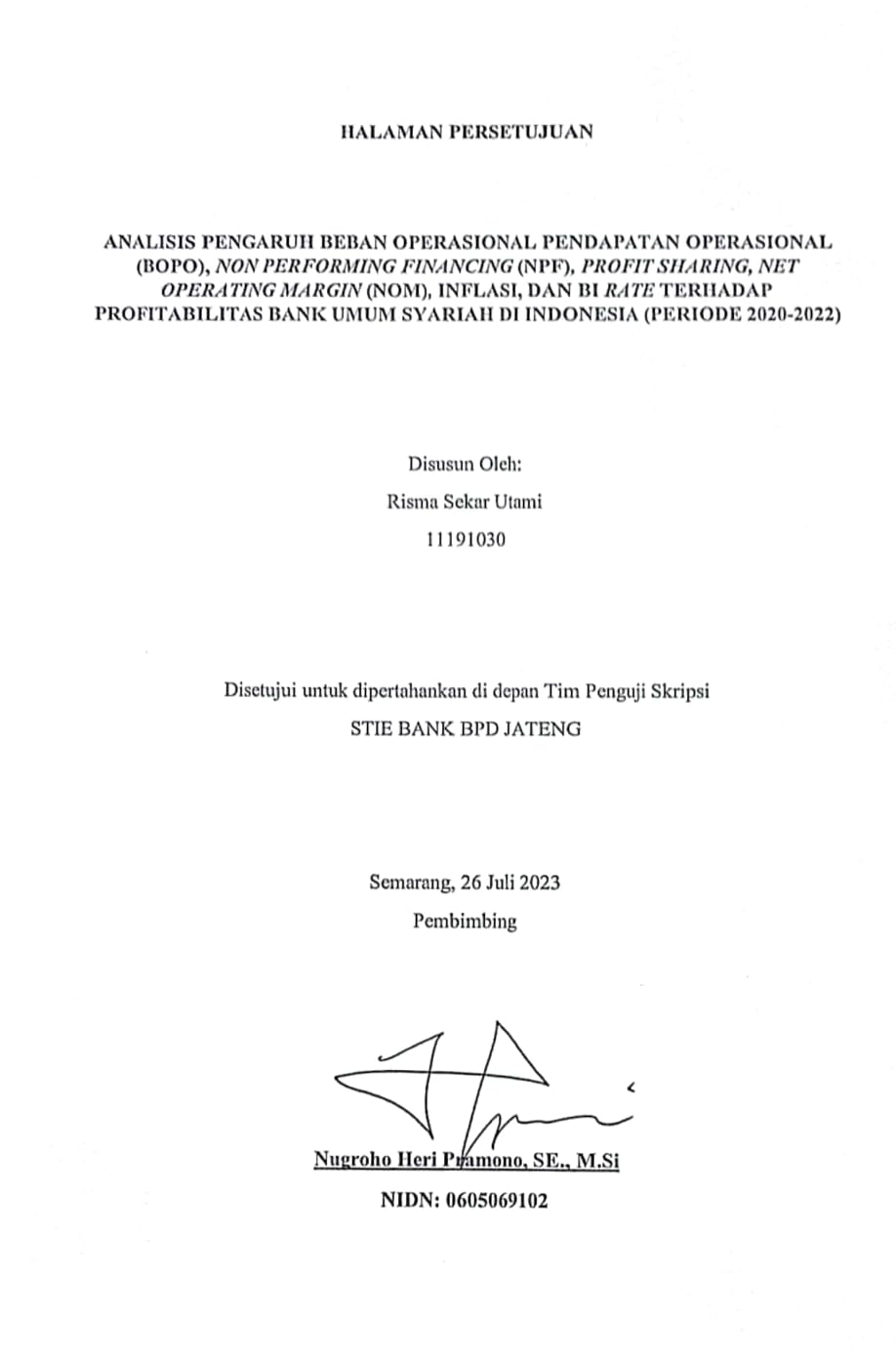
**Risma Sekar Utami**

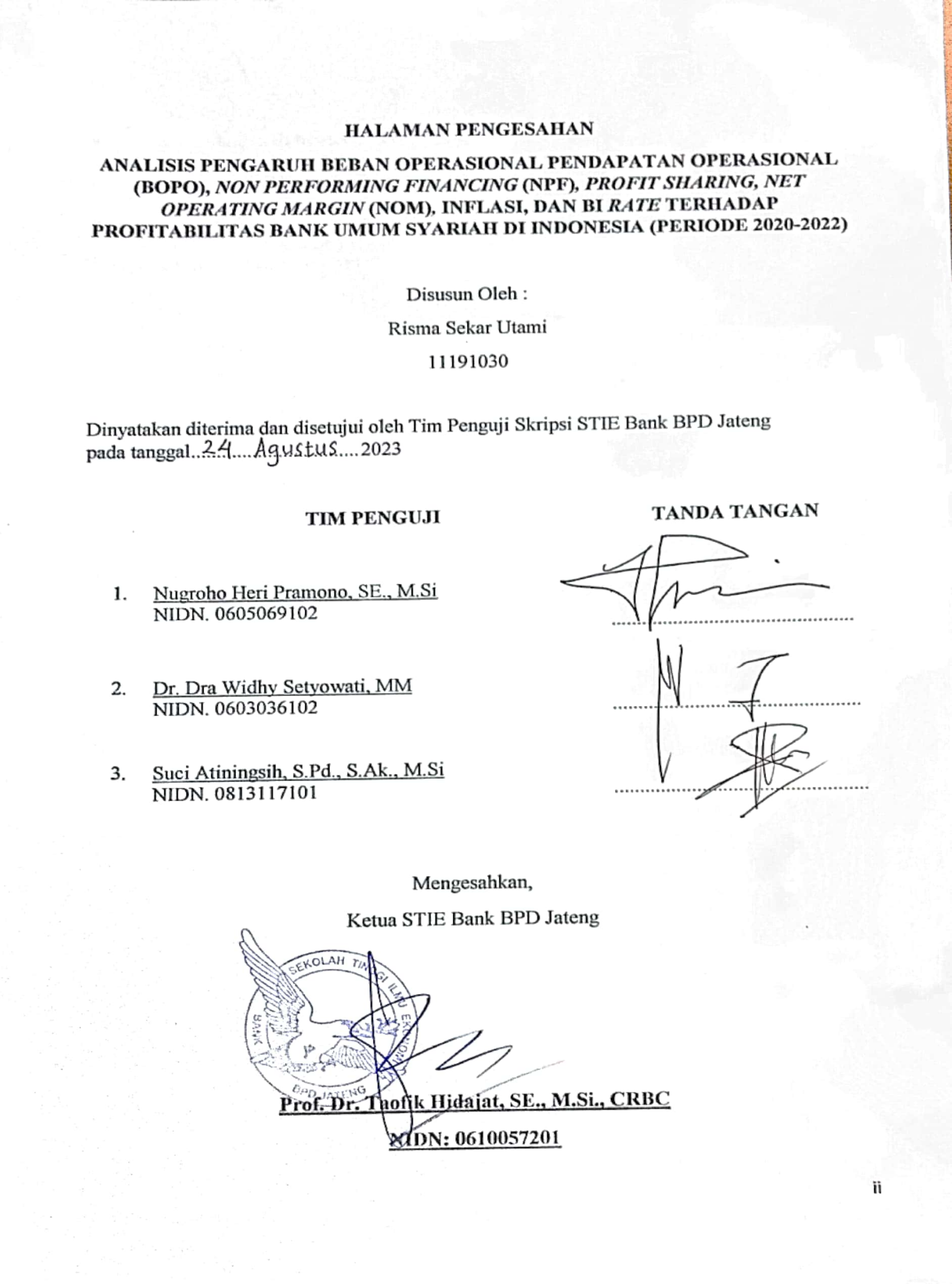
**11191030**

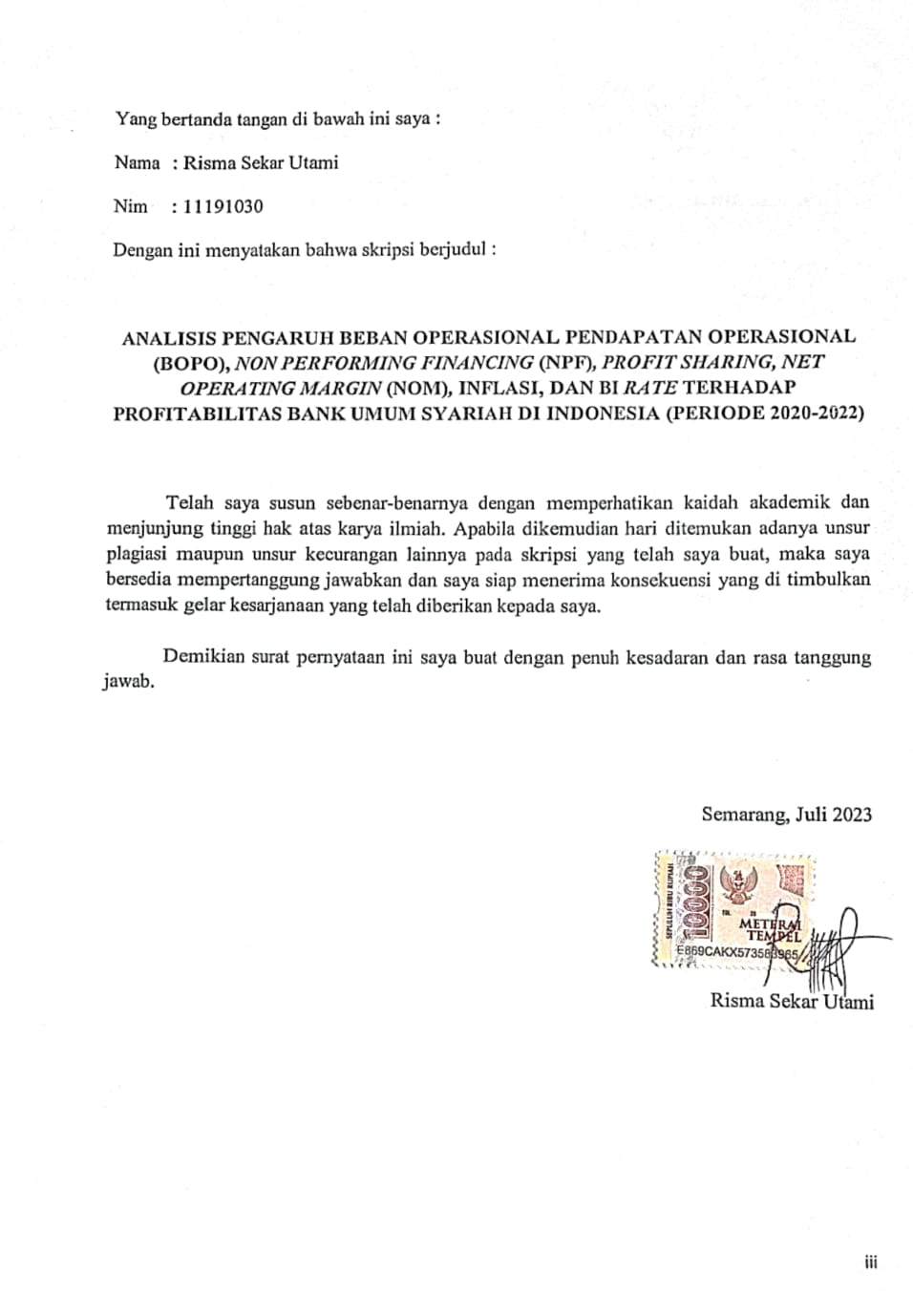
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**STIE BANK BPD JATENG**

**2023**

****





**ANALISIS PENGARUH BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)*,* *PROFIT SHARING, NET OPERATING MARGIN* (NOM)*,* INFLASI, DAN BI *RATE* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2020-2022)**

Risma Sekar Utami

(11191030)

Program Studi Akuntansi STIE Bank BPD Jateng

[rismasekarr@gmail.com](mailto:rismasekarr@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris apakah ada pengaruh antara BOPO, *NPF, Profit Sharing, NOM,* Inflasi dan BI Rate terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 12 bank syariah dan sampel data yang diperoleh sebanyak 144 data laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah dari tahun 2020-2022 yang diperoleh dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan pengolahan data menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO dan NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Perbankan Syariah. Inflasi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Perbankan Syariah, *Profit Sharing,* NOM dan BI Rate tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Perbankan Syariah.

***Kata Kunci:*** ***BOPO, NPF, Profit Sharing, NOM, Inflasi, BI Rate, ROA.***

***ABSTRACT***

*This study aims to determine empirically whether there is an influence between BOPO, NPF, Profit Sharing, NOM, Inflation and BI Rate on profitability proxied by Return On Asset (ROA) at Islamic Commercial Banks in Indonesia registered with the Financial Services Authority (OJK). The population in this study amounted to 12 Islamic banks and the sample data obtained was 144 data on quarterly financial reports of Islamic Commercial Banks from 2020-2022 obtained from the official website of the Financial Services Authority. The analytical tool used is multiple linear regression analysis with data processing using SPSS version 26. The results of this study indicate that BOPO and NPF have a negative and significant effect on Islamic Banking profitability. Inflation has an influence on Islamic Banking profitability, Profit Sharing, NOM and BI Rate have no influence on Islamic Banking profitability.*

***Keywords: BOPO, NPF, Profit Sharing, NOM, Inflation, BI Rate, ROA.***

# **Pendahuluan**

Sektor ekonomi suatu negara merupakan sebuah hal yang menarik untuk dibahas, khususnya perekonomian negara Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia semakin meningkat seiring dengan berjalannya waktu. Pergerakan dari perekonomian yang dinamis dapat memberikan hasil yang berbeda-beda setiap waktunya. Banyak faktor yang dapat memengaruhi sebuah pertumbuhan ekonomi di suatu negara, baik dari segi makro maupun mikro. Di Indonesia, pemerintah mempunyai kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi diantaranya melalui sektor riil maupun sektor moneter (Agustin & Citrayani 2022). Dalam kegiatan pembangunan ekonomi, sektor keuangan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang sebuah kesuksesan pada suatu pencapaian perekonomian. Pada dasarnya, sektor keuangan sudah menjadi instrumen penting untuk memperlancar jalannya pembangunan suatu bangsa, salah satunya adalah melalui sektor perbankan.

Dewasa ini, industri perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perubahan yang sangat signifikan dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. Perbankan syariah berperan penting sebagai sebuah lembaga yang memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan dalam negeri. Bank syariah mempunyai kegiatan utama yakni menghimpun dana dari masyarakat lalu menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat. Kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah akan direalisasikan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan sebutan pembiayaan (Almunawwaroh & Marliana, 2018). Pemanfaatan dana yang dilakukan oleh bank syariah memiliki keuntungan yaitu dana yang dihimpun dari nasabah akan disalurkan kembali dalam berbagai usaha yang dibagikan kepada nasabah.

Tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan bank dalam perekonomian, sangat ditentukan oleh besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan operasionalnya. Khalayak umum biasanya melihat dan mengukur keberhasilan sebuah perbankan berdasarkan seberapa besar tingkat keuntungan yang dihasilkan. Dalam hal ini tingkat keuntungan mencerminkan besarnya insentif yang diperoleh oleh bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh bank semakin besar pula kemampuan bank dalam mengembangkan usahanya (Irsyad et al., 2018). Bank sebagai lembaga keuangan intermediasi memiliki beberapa kegiatan seperti menghimpun dan menyalurkan dana, serta penyediaan jasa. Lembaga keuangan dalam menguji performa keuangan pada suatu bank yaitu dengan memerhatikan keuntungannya (Dwintama et al., 2022).

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Menurut (Kasmir, 2015), Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat di tunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Rasio profitabilitas sering dipergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan rasio profitabilitas ini, investor bisa mengetahui tingkat pengembalian investasi yang mereka tanamkan.

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang sangat penting bagi sebuah perbankan, karena pada rasio profitabilitas digunakan sebagai indikator untuk mengukur sebuah efisiensi perusahaan perbankan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perbankan, ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang digunakan oleh bank yang bersangkutan, ROA digunakan untuk mengukur seberapa efektif manajemen perbankan dalam menghasilkan laba dengan asset yang tersedia (Syah, 2018).

Pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor.28/SEOJK.03/2019 yang mengatur Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menyebutkan bahwa ada 5 kriteria penilaian peringkat profitabilitas (ROA) pada bank syariah yaitu:

Tabel 1.1

Kriteria ROA

|  |  |
| --- | --- |
| Penilaian Peringkat | Keterangan |
| Peringkat 1 | ROA > 1,450% |
| Peringkat 2 | 1,215% < ROA ≤ 1,450% |
| Peringkat 3 | 0,999% < ROA ≤ 1,215% |
| Peringkat 4 | 0,765% < ROA ≤ 0,999% |
| Peringkat 5 | ROA ≤ 0,765% |

Sumber: *Website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa peringkat profitabilitas (ROA) terbagi menjadi 5 peringkat, apabila ROA pada perbankan syariah menunjukkan pada peringkat 1 maka perbankan syariah tersebut dapat dikatakan berhasil dalam mengelola ROA secara efisien, namun sebaliknya apabila ROA perbankan syariah berada pada peringkat 5, perbankan syariah tersebut harus terus mengupayakan optimalisasi dalam mengelola sumber daya yang ada agar menjadi lebih prima.

Gambar 1.1

Bank syariah membuktikan sebagai lembaga keuangan yang dapat bertahan ditengah krisis perekonomian akibat adanya pandemi yang melanda Indonesia maupun dunia yakni Covid-19. Pada gambar 1.1 data yang peneliti peroleh dari *website* OJK dapat diinterprestasikan sebagai berikut: kuartal 1 tahun 2020 ROA Bank Umum Syariah berada pada nilai 2,04%, selanjutnya pada kuartal 2 mengalami peningkatan dengan angka presentase 2,63%, namun ROA mengalami penurunan pada kuartal 3 ditahun 2020 dengan angka 2,05%, pada kuartal selanjutnya yakni kuartal 4 ROA Bank Umum Syariah di tahun 2020 mengalami kelesuan, sehingga ROA turun di kuartal 4 tahun 2020 dengan nilai 1,99%.

Penurunan ROA pada Bank Umum Syariah cukup signifikan pada kuartal 1 tahun 2021 yaitu berada pada angka 1,84%. Kuartal 2 ditahun 2021 Bank Umum Syariah mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 1,89%. Meskipun pada tiga kuartal terakhir ditahun 2020 terjadi penurunan, kuartal 3 ditahun 2021 ROA Bank Umum Syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni sebesar 2,35%, kuartal 3 ditahun 2021 juga ROA mengalami peningkatan sebesar 3,84,%.

Dua kuartal terakhir tahun 2021 menjadi sebuah titik balik pada perbankan syariah karena mengalami peningkatan yang cukup prima, namun pada kuartal 1 ditahun 2022, ROA Bank Umum Syariah mengalami penurunan kembali dengan nilai 2,02%. Hal sama terjadi pada kuartal 2 tahun 2022 mengalami penurunan hingga 1,51%. Akan tetapi, kuartal 3 ROA Bank Umum Syariah di tahun 2022 kembali menguat dengan perolehan nilai sebesar 1,74 yang kemudian meningkat kembali pada kuartal 4 tahun 2022 dengan angka 2,30%.

Menurut (Kasmir, 2014) tujuan penggunaan pengukuran rasio profitabilitas adalah untuk mengukur atau menghitung laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai perkembangan laba yang diperoleh perusahaan dari waktu ke waktu, serta untuk menilai bagaimana posisi laba perusahaab tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana faktor internal maupun eksternal dari rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap bertambah atau berkurangnya laba atau keuntungan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Adapun faktor-faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap naik atau turunnya sebuah profitabilitas, diantaranya adalah BOPO, NPF, *Profit Sharing*, dan NOM. Faktor-faktor tersebut termasuk kedalam faktor internal dari adanya tingkat profitabilitas suatu perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2022) memaparkan bahwa dari pengujian BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perbankan syariah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Diana, 2021) yang menyebutkan bahwa NPF berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Penelitian dari (Nuha & Mulazid, 2018) menerangkan bahwa *Profit Sharing* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dipublikasikan oleh (Hanafia & Karim, 2020) memiliki hasil bahwa NOM memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Pada perbankan syariah ada beberapa faktor ekonomi makro dalam keputusan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan. Kondisi eknomi makro tersebut diantaranya adalah inflasi dan BI Rate (tingkat suku bunga) yang merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi profitabilitas perbankan syariah.

Hasil penelitian (Dwi et al., 2021) menjelaskan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2022) menerangkan bahwa BI Rate memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Almunawwaroh & Marliana, 2018) yang berjudul “Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia” memiliki keterbatasan penelitian yaitu hanya meneliti faktor internal yang ada di perbankan syariah yakni rasio keuangan perbankan syariah. Hal serupa juga dilakukan oleh pebeliti (Nuha & Mulazid, 2018) dengan judul “Pengaruh NPF, BOPO dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia” penelitian ini hanya berfokus terhadap faktor internal rasio keuangan perbankan syariah. Penelitian lain (Nasution et al., 2022) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh GDP, Inflasi, CAR dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah cara untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik (Agustin & Citrayani, 2022). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi linear berganda. Analisis ini merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel atau lebih dengan variabel lain. Berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya yang hanya meneliti faktor internal maupun eksternal perbankan syariah, peneliti tertarik untuk meneliti kembali rasio keuangan perbankan syariah dengan menambahkan faktor makro ekonomi yakni Inflasi dan BI Rate, maka perlu kiranya mengetahui “Analisis Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Profit Sharing*, *Net Operating Margin* (NOM)*,* Inflasi dan *BI Rate* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: i). Apakah BOPO memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada BUS?, ii). Apakah NPF memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada BUS?, iii). Apakah *Profit Sharing* memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA) pada BUS?, iv). Apakah NOM memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA) BUS?, v). Apakah inflasi memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA) BUS?, vi). Apakah BI Rate memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA) BUS?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bagaimana: i). Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas perbankan syariah, ii). Pengaruh NPF terhadap profitabilitas perbankan syariah, iii). Pengaruh *profit sharing* terhadap profitabilitas perbankan syariah, iv). Pengaruh NOM terhadap profitabilitas perbankan syariah, v). pengaruh inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah, vi). Pengaruh BI Rate terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Manfaat teoritis dari dilakukannya penelitian ini yaitu memberikan kontribusi berupa pemahaman mengenai pengaruh faktor internal dan faktor eksternal rasio keuangan terhadap profitabilitas di dalam suatu bank syariah di Indonesia serta memberikan pemahaman mengenai masalah yang dihadapi oleh bank syariah. Manfaat praktis untuk Bank Umum Syariah adalah penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pembangunan dan peningkatan performa kinerja terutama dalam mengelola keuntungan dari perbankan syariah, bagi pemerintah penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pergerakan naik atau turunnya sebuah profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada masyarakat dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan untuk melakukan investasi pada Bank Umum Syariah.

# **Kajian Teori**

## **2.1 Landasan Teori**

### **2.1.1 Teori Sinyal *(Signalling Theory)***

Teori Sinyal ini diungkapkan pertama kali oleh (Spance, 1973) dalam sebuah penelitiannya yang diberi judul *Job Market*. Teori sinyal ini menjelaskan bahwa sebuah sinyal akan melibatkan dua belah pihak, yaitu yang pertama ada pihak dalam contohnya adalah manajemen yang mana dapat berperan sebagai pihak yang memberi sinyal kemudian pihak kedua yang diberi nama pihak luar, contohnya seperti investor yang berperan sebagai pihak penerima sinyal tersebut.

Spance menjelaskan bahwa dengan memberikan sebuah isyarat atau sinyal, pihak manajemen akan berusaha memberikan informasi relevan yang mana ini akan menjadi modal awal yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Kemudian, pihak investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Dikatakan bahwa informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis, itu karena informasi pada hakekatnya akan menyajikan suatu keterangan, catatan atau gambaran kelangsungan operational suatu perusahaan dan efek pasarannya. Informasi yang lengkap, relevan akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor sebagai modal awal untuk para investor akan menganalisis, lalu kemudian investor akan mengambil keputusan investasinya.

Implikasi dari *signaling theory* atau teori sinyal pada penelitian ini didasarkan pada bagaimana perusahaan perbankan syariah harus memberikan sinyal kepada pemakai laporan keuangan agar perusahaan perbankan syariah dapat mengelola aset secara efisien. Semakin efisien pengelolaan aset manajemen suatu perusahaan, berarti sumber daya yang sedikit mampu dikelola dengan baik sehingga dapat menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya. Hal ini secara otomatis akan mengurangi modal perusahaan namun meningkatkan laba yang disebabkan karena perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien sehingga semakin besar pendapatan yang akan diperoleh. Oleh karena itu, jika ROA tinggi jnknakan menjadi sinyal yang bagus bagi investor karena ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa situasi kinerja keuangan pada perusahaan tersebut sejat sehingga dengan begiyu, investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon sinyal tersebut secara positif dan nilai perusahaannya akan meningkat.

### **2.1.2 Teori Keynes**

John Maynard Keynes merupakan salah satu tokoh ekonom Inggris yang gagasannya mampu mengubah kebijakan ekonomi dunia. Teori Keynes memberi penjelaskan mengenai inflasi yang didasarkan atas teori makronya, teori Keynes ini mampu menyoroti aspek lain dari inflasi. Menurut teori ini, adanya inflasi disebabkan oleh suatu masyarakat menginginkan hidup diluar batas kemampuannya. Menurut Keynes, poses terjadinya inflasi merupakan adanya proses perebutan pendapatan diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian lebih besar dari pada yang dapat disediakan oleh masyarakat. Keyness menjelaskan lebih lanjut bahwa dari pernyataan tersebut yakni adanya perebutan pendapatan oleh masyarakat, dapat diartikan sebagai keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia.

Keynes juga menyatakan bahwa tingkat suku bunga semata-mata merupakan sebuah gejala moneter. Buku klasik milik Keynes yang berjudul *The General Theory*, Keynes menjelaskan pandangannya mengenai bagaimana tingkat suku bunga ditentukan dalam jangka pendek. Penjelasan Keynes tersebut disebut sebagai teori preferensi likuiditas, dimana teori ini menyatakan bahwa tingkat suku bunga ditentukan oleh adanya keseimbangan dari penawaran dan permintaan uang.

### **2.1.3 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang diperoleh dari modal dan aktiva yang dimiliki oleh perbankan (Syah, 2018). Para manajemen, dituntut untuk dapat menghasilkan laba yang telah ditargetkan. Dengan memperoleh laba maksimal seperti yang telah ditargetkan, perbankan akan dapat memperoleh berbagai keuntungan untuk berbagai pihak, diantaranya bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan iniovasi baru. Indikator yang tepat untuk menilai profitabilitas suatu bank ialah ROA, karena ROA dapat menilai seberapa efektif suatu bank dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang ada demi menghasilkan laba yang maksimal (Agustin & Citrayani, 2022). ROA yang semakin tinggi, akan menunjukkan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh perbankan, serta posisi bank semakin baik dari sisi pemakaian asset (Dwintama et al., 2022).

### **2.1.4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO atau yang dikenal juga sebagai rasio efisiensi ialah rasio yang digunakan untuk menilai kecakapan bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya (Pratiwi & Diana, 2021). Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor.28/SEOJK.03/2019 yang mengatur Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menyebutkan bahwa ada 5 kriteria penilaian peringkat BOPO pada bank syariah yaitu:

Tabel 2.1

Kriteria BOPO

|  |  |
| --- | --- |
| Kriteria | Keterangan |
| Peringkat 1 : BOPO < 83% | Sangat Rendah |
| Peringkat 2 : 83% < BOPO < 85% | Cukup Rendah |
| Peringkat 3 : 85% < BOPO < 87% | Rendah |
| Peringkat 4 : 87% < BOPO < 89% | Cukup Tinggi |
| Peringkat 5 : BOPO > 90% | Tinggi |

Sumber: *Website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dari tabel 2.1, dapat diketahui bahwa tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank syariah, apabila angka rasio menunjukkan presentase di atas 90% mendekati angka 100%, memiliki arti bahwa kinerja bank syariah mempunyai tingkat efisiensi yang sangat rendah. Akan tetapi sebaliknya, jika rasio BOPO rendah, dibawah 83% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi. Semakin kecil rasio BOPO pada perbankan syariah, maka akan semakin efisien pula biaya operasional yang dikeluarkan oleh perbankan syarah.

### **2.1.5 *Non Performing Financing* (NPF)**

NPF merupakan sebuah indeks kinerja dari keuangan perbankan syariah yang menggambarkan kerugian dari adanya risiko pembiayaan. Adapun kriteria penilaian tingkat NPF menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor.28/SEOJK.03/2019 yang mengatur Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menyebutkan bahwa ada 5 kriteria penilaian peringkat NPF pada bank syariah yaitu apabila NPF berada pada presentase <2% memiliki kategori lancar, 2%-5% memiliki kategori dalam perhatian khusus, 5%-8% memiliki kategori kurang lancar, 8%-12% memiliki kategori diragukan dan >12% pada kategori macet. Semakin tinggi rasio NPF menunjukan ketidakmampuan suatu bank dalam mengelola kredit/pembiayaan bermasalahnya, tentunya hal tersebut akan menurunkan tingkat kepercayaan diri suatu bank serta kehati-hatian dalam melakukan kegiatan usahanya pada periode selanjutunya seperti penyaluran pembiayaan (Astuti, 2022).

### **2.1.6 *Profit Sharing***

*Profit sharing* adalah sebuah rasio yang hanya ada pada perbankan syariah, yakni keuntungan atau hasil yang diperoleh pada perbankan syariah, dari hasil pengelolaan dana baik dalam bentuk investasi maupun transaksi jual beli, diberikan kepada konsumennya dalam hal ini adalah nasabah*. Profit Sharing* merupakan rasio yang digunakan untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan kegiatan perusahaan mereka atas bagi hasil (Pratiwi & Diana, 2021). *Profit sharing* adalah sebuah mekanisme keuangan yang paling baik ditinjau dari aspek hukum Islam sekaligus menjadi ciri khas dari adanya keberadaan bank Islam, karena sistem ini akan dapat meningkatkan kekuatan kemampuan bank dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat dan memobilisasi dana mereka dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal (Haryati, 2018).

### **2.1.7 *Net Operating Margin* (NOM)**

NOM merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penelitian aspek profitabilitas. NOM adalah rasio yang menggambarkan Pendapatan Operasional bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba (Widyawati & Djazari, 2017). *Net Operating Margin* atau biasa dikenal dengan sebutan margin laba, merupakan salah satu rasio yang dapat menunjukkan seberapa baik perbankan dapat merubah penjualannya menjadi laba. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NOM dapat diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif.

### **2.1.8 Inflasi**

Secara umum inflasi memiliki arti bahwa adanya kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu (Syah, 2018). Definisi inflasi oleh para ekonom *modern* adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit penghitungan moneter) terhadap barang-barang dan komoditasatau jasa. Sedangkan menurut Boediono pengertian inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang-barang umum secara terus-menerus. Dimana kenaikan harga-harga barang tersebut tidak semuanya dengan prosentase yang sama atau dapat terjadi kenaikan tersebut tidak bersamaan akan tetapi terjadi secara terus menerus selama satu periode tertentu.

### **2.1.9 BI *Rate***

Sudah sewajarnya bank-bank di seluruh Indonesia tunduk dan mengikuti Bank Indonesia (BI), dimana Bank Indonesia memiliki fungsi sebagai bank sentral negara dan mengawasi sistem keuangan, perbankan, dan pembayaran negara. Di antara metode-metode lainnya, Bank Indonesia harus menggunakan instrumen suku bunga dalam operasi pasar terbuka untuk mempertahankan stabilitas moneter.

Menurut Bank Indonesia, BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas *(liquidity management)* di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Arpinto Ady, 2020).

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Berikut penelitian terdahulu untuk menjadi dasr dalam penelitian ini. Penelitian (Astuti, 2022) memperoleh hasil bahwasannya BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank dengan rasio BOPO yang tinggi cenderung memiliki rasio ROA yang rendah. Penelitian ini memiliki arti bahwa tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat laba yang akan dihasilkan oleh perbankan. Semakin tinggi variabel BOPO maka akan semakin rendah tingkat profitabilitas sebuah perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Diana, 2021) yang menjelaskan bahwa NPF berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah. Nilai NPF yang tinggi dapat berimbas pada perputaran modal kerja bank yang buruk. Apabila bank mempunyai pembiayaan macet yang tinggi, maka bank harus mengevaluasi kinerja mereka dan untuk sementara menghentikan kegiatan pembiayaan lainnya hingga NPF berkurang.

Peneliti (Nuha & Mulazid, 2018) secara empiris mempunyai hasil bahwa *Profit Sharing* (bagi hasil) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nuha & Mulazid, 2018) menyatakan bahwa peningkatan jumlah pembiayaan *Profit Sharing* (bagi hasil) akan menurunkan tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets*.

Pada penelitian (Hanafia & Karim, 2020) menerangkan bahwa NOM berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. NOM merupakan rasio yang menggambarkan Pendapatan Operasional bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba oleh karena itu NOM merupakan salah satu aspek yang diperhitungkan untuk menghasilkan profit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dwi et al., 2021) menjelaskan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas karena sistem perbankan syariah yang tidak menganut sistem bunga, sehingga uang yang dikelola tidak akan berpegaruh apabila terjadi inflasi seperti halnya pada bank konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2022) mempunyai hasil bahwa BI Rate berpengaruh positif akan tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Bank syariah menerapkan prinsip islam dalam kegiatan operasionalnya yang mana dilarang untuk mengambil riba. Dengan memegang teguh prinsip ini, bank umum syariah melakukan pilihan lain berupa sistem bagi hasil sebagai ganti sistem suku bunga. Sehingga peningkatan BI Rate tidak akan mempengaruhi profitabilitas.

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah**

Menurut teori sinyal, menjelaskan bahwa sebuah sinyal akan melibatkan dua belah pihak, yaitu yang pertama ada pihak dalam contohnya adalah manajemen yang mana dapat berperan sebagai pihak yang memberi sinyal kemudian pihak kedua yang diberi nama pihak luar, contohnya seperti investor yang berperan sebagai pihak penerima sinyal tersebut. Salah satu indikator dalam memutuskan apakah seseorang akan menabung atau melakukan investasi adalah dengan melihat apakah biaya operasional yang ada pada perbankan syariah tersebut memiliki tingkat yang tinggi atau rendah (Kusumastuti & Alam, 2019). Apabila BOPO dalam sebuah perusahaan perbankan rendah, maka profit yang akan ditawarkan oleh perbankan syariah tinggi. Sejalan dengan itu, bukti empiris yang dilakukan oleh (Astuti, 2022) memperoleh hasil bahwasannya BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah. Berdasarkan hal tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: BOPO Berpengaruh Negatif terhadap ROA**

### **2.3.2 Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah**

NPF merupakan rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia (Tanjung, 2019). Menurut teori sinyal, adanya pembiayaan bermasalah oleh nasabah akan memberikan sinyal bagi perbakan syariah untuk membenahi keadaan tersebut. Semakin tinggi rasio NPF akan menunjukan ketidakmampuan suatu bank dalam mengelola kredit atau pembiayaan bermasalahnya, tentunya hal tersebut akan menurunkan tingkat kepercayaan diri suatu bank serta kehati-hatian dalam melakukan kegiatan usahanya pada periode selanjutunya. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Diana, 2021) memiliki bukti empiris dan menjelaskan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah. Dari uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: NPF Berpengaruh Negatif terhadap ROA**

### **2.3.3 Pengaruh *Profit Sharing* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah**

*Profit Sharing* merupakan rasio yang digunakan untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan kegiatan perusahaan mereka atas bagi hasil (Wahyudi et al., 2019). Adanya profit yang tinggi ditawarkan pada sebuah perbankan syariah akan memberikan sinyal pada pihak luar dengan menarik nasabah, untuk membantu perkembangan usaha nasabahnya dengan sistem bagi hasil. Pendapatan yang diterima dari prinsip bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan besarnya nisbah, keuntungan bank tergantung pada keuntungan nasabah. Dengan adanya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan *return* dan nisbah bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Kemudian bagi hasil tersebut menjadi laba bagi bank syariah. Penelitian oleh (Rahmawati et al., 2020) mempunyai hasil penelitian yang menjelaskan bahwa *Profit Sharing* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H3 : *Profit Sharing* Berpengaruh Positif Terhadap ROA**

### **2.3.4 Pengaruh NOM terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah**

Rasio NOM merupakan sebuah rasio yang menunjukkan bagaimana bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari margin bagi hasil dengan melihat kinerja bank dalam menyaurkan pembiayaan kreditnya (Yusuf, 2017). Nilai NOM yang besar pada perbankan syariah, akan meningkatkan profit pada perbankan syariah tersebut. NOM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasiikan pendapatan. Apabila nilai NOM yang semakin besar diperoleh sebuah perbankan syariah, maka perbankan syariah akan memberikan sinyal yakni akan meningkatkan pendapatan yang pada akhirnya membuat profitabilitas yang diproksikan oleh ROA meningkat pula. Bukti empiris dari penelitian yang dilakukan oleh (Hanafia & Karim, 2020) yang menerangkan bahwa NOM berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4 : NOM Berpengaruh Positif terhadap ROA**

### **2.3.5 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah**

Inflasi memilki pengaruh yang sangat buruk bagi perekonomian suatu negara. Menurut Keynes, poses terjadinya inflasi merupakan adanya proses perebutan rezeki diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian lebih besar dari pada yang dapat disediakan atau dihasilkan oleh masyarakat. Apabila sebuah negara mengalami inflasi yang tidak terkendali, maka keadaan masyarakat pada negara tersebut menjadi kacau dan memiliki perekonomian yang memburuk. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, berinvestasi maupun berproduksi menjadi lesu. Bagi perusahaan adanya fenomena inflasi menyebabkan akan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka, sehingga pada akhirnya merugikan pihak bank itu sendiri. Pada fenomena inflasi ini akan berimbas pada profitabilitas perusahaan perbankan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian yang sudah diteliti oleh (Hendrawan Raharjo et al., 2020) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

**H5 : Inflasi Berpengaruh Negatif terhadap ROA**

### **2.3.6 Pengaruh BI Rate terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah**

BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Kenaikan suku bunga BI di sektor perbankan akan menyebabkan kenaikan suku bunga simpanan di bank konvensional yang akan berdampak langsung pada penurunan Dana Pihak Ketiga perbankan syariah. Kenaikan BI rate tidak memengaruhi bank syariah secara langsung. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan usahanya bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga. Selain itu, bank syariah juga telah melakukan beberapa kebijakan internal, diantaranya dengan menaikkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan untuk mengantisipasi kenaikan BI rate. Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2022) memiliki bukti empiris bahwa adanya BI Rate memiliki pengaruh positif bagi perbankan syariah. Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah:

**H6 : BI Rate Berpengaruh Positif terhadap ROA**

## **2.4 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.4

H1 (-)

BOPO (X1)

H2 (-)

NPF (X2)

*Profit Sharing* (X3)

H3 (+)

H4 (+)

ROA (Y)

NOM (X4)

H5 (-)

H6 (+)

Inflasi (X5)

BI Rate (X6)

# **Metodologi Penelitian**

## **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh seorang penelitinya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2020-2022.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana umumnya disesuaikan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) priode 2020-2022. Jangka waktu tersebut mampu mengikuti perkembangan kinerja keuangan perbankan syariah.
2. Bank mempublikasikan laporan keuangan triwulan pada tahun 2020-2022 pada website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara runtut dan lengkap selama periode penelitian.
3. Memiliki ketersediaan untuk data BOPO NPF, *Profit Sharing*, NOM, dan ROA.

## **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis metode pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang didalamnya menggunakan angka, yakni mulai dari proses pengumpulan data, hingga penafsirannya (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian ini bersumber dari laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah yang melalui *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id) data statistik ekonomi makro yang dipublikasikan oleh situs resmi Bank Indonesia (BI) [www.bi.co.id](http://www.bi.co.id) serta data yang dikeluarkan oleh situs resmi Biro Pusat Statistik (BPS) [www.bps.co.id](http://www.bps.co.id).

## **3.3 Definisi dan Operasional Variabel**

Pada penelitian ini menggunakan 7 variabel yang terdiri atas 1 variabel dependen dan 6 variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah ROA sedangkan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah: BOPO, NPF, *Profit Sharing,* NOM, Inflasi dan BI *Rate*.

### **3.3.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diproksikan oleh ROA. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menjelaskan tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Dwintama et al., 2022). (Kasmir, 2011) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Profitabilitas merupakan salah satu acuan yang menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efektif dan efisien (Widyawati & Djazari, 2017). Profitabilitas juga memiliki arti yang penting dalam keberlangsungan hidup jangka panjang perusahaan, karena dengan profitabilitas akan menunjukkan apakah sebuah perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian perusahaan akan terus meningkatkan nilai profitabilitasnya untuk kelangsungan berdirinya sebuah perusahaan. ROA merupakan salah satu profitabilitas yang mampu menilai sebuah perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lampau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya. Menurut (Widyawati & Djazari, 2017) untuk menghitung ROA dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

**3.3.2 Variabel Independen (X)**

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab adanya sebuah perubahan dan timbulnya variabel dependen. Adapun variabel independen yang hendak diuji pada penelitian ini antara lain yaitu BOPO, NPF, *Profit Sharing*, NOM, dan ROA.

### **3.3.2.1 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, dalam hal ini semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen perbankan tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Syakhrun et al., 2019). Dari rasio laporan keuangan BOPO, dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, apabila angka rasio menunjukkan nilai di atas 90% maupun mendekati presentase 100% memiliki arti bahwa kinerja perbankan tersebut menunjukkan tingkat efiensi yang sangat rendah. Akan tetapi apabila rasio BOPO rendah, misalnya mendekati presentase 75% berarti kinerja perbankan yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi. Adapun rumus untuk menghitung jumlah BOPO menurut (Pratiwi & Diana, 2021) adalah sebagai berikut:

### **3.3.2.2 *Non Performing Financing* (NPF)**

Seluruh perbankan ketika akan menyalurkan kredit akan dihadapkan pada risiko kredit. NPF merupakan sebuah indikator dari risiko kredit (pembiayaan) bank. Bank dengan nilai NPF yang tinggi cenderung kurang efisien. Namun sebaliknya, perbankan dengan tingkat NPF yang rendah cenderung memiliki tingkat efisiensi yang baik (Almunawwaroh & Marliana, 2018). Adanya rasio NPF digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Menurut (Hendrawan Raharjo et al., 2020) NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

### **3.3.2.3 *Profit Sharing***

Salah satu indikator utama dalam mengalokasikan dana bank dapat dilihat dari besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah antara lain pembiayaan jual beli, bagi hasil dan sewa. Pembiayaan *profit sharing* atau bagi hasil umumnya dapat dilakukan berdasarkan dua jenis akad yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Dimana kedua komponen pembiayaan tersebut menggunakan sistem *profit sharing* (bagi hasil), dengan membagi porsi pendapatan hasil usaha masing-masing yaitu shahibul maal dan mudharib (Unggul, 2018). Adapun rumus untuk menghitung *Profit Sharing* menurut (Rahmawati et al., 2020) adalah sebagai berikut:

### **3.3.2.4 *Net Operating Margin* (NOM)**

NOM merupakan rasio yang menggambarkan Pendapatan Operasional bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba (Widyawati & Djazari, 2017). NOM atau biasa dikenal dengan sebutan margin laba, merupakan salah satu rasio yang dapat menunjukkan seberapa baik perbankan dapat merubah penjualannya menjadi laba. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkatnya pendapatan operasional yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Untuk menghitung NOM menurut (Yusuf, 2017) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

### **3.3.2.5 Inflasi**

Inflasi merupakan suatu keadaan meningkatnya harga-harga barang secara umum dan terjadi dalam kurun waktu tertentu dalam suatu wilayah perekonomian. Menurut (Hendrawan Raharjo et al., 2020) kenaikan harga suatu barang ini terjadi dari satu periode ke periode selanjutnya dan jumlah kenaikan harga setiap wilayah berbeda-beda, inflasi ini akan berakibat pada menurunnya nilai mata uang (nilai rill). Apabila kenaikan harga barang cuman diikuti satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali, bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Menurut (Susilowibowo & Zulifiah, 2014) inflasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

### **3.3.2.6 BI Rate**

BI rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Syah, 2018). BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan diimplementasikan melalui operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) melalui pengelolaan menajemen likuiditas *(liquidity management)* pada pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Menurut (Ningsih et al., 2022) BI Rate dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

## **3.4 Metode Analisis Data**

### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif ditunjukkan untuk melihat profil dari penelitian yang akan diteliti dan akan memberikan gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui sampel data dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistic deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dapat dilihat dari nilai mean, median, deviasi standar, nilai minimum dan nilai maksimum (Ghozali, 2018).

## **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak bias dan efektif, maka perlu dilakukan pengujian uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai beikut:

### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui distribusi data dalam sebuah variabel yang digunakan pada penelitian. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah ada sampel data yang memenuhi persyaratan distribusi normal. Pengujian asumsi klasik merupakan sebuah prasyarat dari analisis regresi berganda. Menurut (Ghozali, 2018) metode uji statistik Kolmogrov-Smirnov memiliki kriteria keputusan antara lain:

1. Apabila nilai probabilitas (signifikan) Kolmogrov-Smirnov >0.05, maka data tersebut dikatakan telah terdistribusi secara normal
2. Apabila nilai probabilitas (signifikan) Kolmogrov-Smirnov >0,05, maka data tersebut dikatakan tidak terdistribusi secara normal

### **3.4.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel dependen (variabel bebas). Menurut (Ghozali, 2018) model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan korelasi antar variabel independennya. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Vactor* (VIF). Apabila nilai tolerance <0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas yant tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

### **3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Adanya uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi berganda apakah ketidaksamaan variance dari nilai residual observasi satu ke residual observasi lainnya, apabila model regresi bebas dari heteroskedastisitas, maka dapat dinyatakan baik. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji Glejser. Kriteria pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2018) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Jika *Chi Square* hitung < *Chi Square* tabel maka tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas
2. Jika *Chi Square* hitung > *Chi Square* tabel maka terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.

## **3.4.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi adalah analisis statistik yang digunakan mengetahui adanya korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka regresi bebas dari masalah autokorelasi (Kunarsih et al., 2018). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, dilakukan pengujian terhadap nilai DW dengan membandingkan nilai dU dan dL dari tabel Durbin Watson.

## **3.4.3 Regresi Linear Berganda**

Regresi berganda memiliki kegunaan untuk meramalkan pengaruh dua varaiabel predictor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan satu variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel BOPO, NPF, *Profit* *Sharing*, NOM, Inflasi dan BI Rate terhadap profitabilitas (ROA). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Y = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + β4X4 + β5X5 + β6X6 + e

Keterangan:

Y = ROA

α = Konstanta

β1-β6 = Koefisien Regresi

X1 = BOPO

X2 = NPF

X3 = *Profit Sharing*

X4 = NOM

X5 = Inflasi

X6 = BI *Rate*

e = Error

## **3.4.4 Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi ialah sebuah alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol ataupun satu. Apabila nilai R2 kecil memiliki arti menunjukkan kemampuan pada variabel independennya dalam menjelaskan variasi variabel dependennya amat terbatas. Namun sebaliknya apabila nilai determinasi mendekati satu, menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependennya.

## **3.4.5 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Uji F pada dasarnya bermanfaat untuk menunjukkan apakah seluruh variabel bebas atau variabel independen yang telah dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

## **3.4.6 Pengujian Hipoteisi Seacara Parsial (Uji t)**

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh pada masing-masing variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengambilan keputusan mengenai penerimaan atau ditolaknya sebuah hipotesis dapat diklasifikasikan pada kriteria sebagai berikut:

1. **Hipotesis Tidak Diterima**

Apabila tingkat signifikansi t > 0,5. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. **Hipotesis Diterima**

Apabila tingkat signifikansi t < 0,05 hal ini berarti secara parsial variabel independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

**4. Hasil dan Pembahasan**

## **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data kuantitati yang dipeoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah secara lengkap dan terdaftar pada Bank Umum Syariah Indonesia selama periode 2020-2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, yang mana informasi yang diperoleh dipilih dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan berdasarkan tujuan penelitian. Berikut daftar kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini:

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Kriteria | Jumlah |
| 1. | Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) priode 2020-2022. Jangka waktu tersebut mampu mengikuti perkembangan kinerja keuangan perbankan syariah. | 12 |
| 2. | Bank mempublikasikan laporan keuangan triwulan pada tahun 2020-2022 pada *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara runtut dan lengkap selama periode penelitian. | 12 |
| 3. | Memiliki ketersediaan untuk data Biaya BOPO NPF, *Profit* *Sharing*, NOM, dan ROA. | 12 |
| Data perusahaan Perbankan Syariah yang dapat digunakan untuk penelitian | | 12 |
| Jumlah tahun penelitian | | 3 |
| Jumlah sampel penelitian | | 144 |

*Sumber: Data diolah, 2023*

Berdasarkan metode *purposive sampling* diatas, diperoleh data berjumlah 12 perusahaan perbankan syariah yang telah sesuai dengan kriteria. Dengan jumlah sampel penelitian 144 data dalam periode pengamatan yaitu 3 tahun dengan pengambilan data triwulan.

## **4.2 Hasil Penelitian**

## **4.2.1 Statistik Deskriptif**

Adapun hasil statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptive Statistics** | | | | | |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| BOPO | 144 | 54.85 | 99.86 | 85.5928 | 11.88907 |
| NPF | 144 | .00 | 11.12 | 1.6707 | 1.69515 |
| PROFIT SHARING | 144 | .02 | 96.95 | 48.3074 | 30.46205 |
| NOM | 144 | -10.25 | 14.97 | 1.9426 | 3.68281 |
| INFLASI | 144 | 1.33 | 5.95 | 2.7200 | 1.58715 |
| BI RATE | 144 | 3.50 | 5.50 | 4.1667 | .68958 |
| ROA | 144 | -9.08 | 17.23 | 2.1557 | 3.57181 |
| Valid N (listwise) | 144 |  |  |  |  |

*Sumber: Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa data dari BOPO memiliki nilai minimum sebesar 54,85 sedangkan nilai maximum sebesar 99,86 dan diperoleh niai rata-rata sebesar 85,59 dengan standar deviasi mencapai 11,88907. Kemudian NPF mempunyai nilai minimum 0,00 sedangkan nilai maximum sebesar 11,12 dan nilai rata-rata sebesar 1,6707 dengan standar deviasi 1,69515. *Profit sharing* memiliki nilai minimum yakni 0,02 sedangkan nilai maximum berada pada nilai 96,95 dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 48,30 dengan standar deviasi sebesar 30,46205. NOM memiliki nilai minimum sebesar -10,25 sedangkan nilai maximum diperoleh dengan nilai sebesar 14,97 dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,9426 dengan standar deviasi sebesar 3,68281. Selanjutnya inflasi memiliki nilai minimum sebesar 1,33 dan nilai maximum sebesar 5,59 dan nilai rata-rata inflasi berada pada nilai 2,7200 dengan standar deviasi sebesar 1,58715. BI Rate memiliki nilai minimum sebesar 3,50 sedangkan nilai maximum sebesar 5,50 dan nilai rata-rata sebanyak 4,1667 dengan standar deviasi sebesar 0,68958. ROA memiliki nilai minimum sebesar -9,08 sedangkan nilai maximum sebesar 17,23 dan nilai rata-rata sebanyak 2,1557 dengan standar deviasi sebesar 3,57181.

## **4.3 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik memiliki tujuan untuk menguji kelayakan sebuah data yang akan digunakan pada penelitian. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan pada penelitian ini meliputi:

### **4.3.1 Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.3

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 144 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 1.67639875 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .266 |
| Positive | .266 |
| Negative | -.266 |
| Test Statistic | | .266 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .213 |

*Sumber: Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023*

Tabel 4.2.1 menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode ndepende Kolmogrov-Smirnov dengan hasil perolehan nilai signifikansi sebesar 0,213 yang berarti bahwa data dari penelitian memiliki nilai diatas 5% atau 0,05 yang dapat disimpulkam bahwa data penelitian terdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai.

### **4.3.2 Uji Multikolinearitas**

Hasil uji multikolinearitas penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | 2.096 | 1.597 |  | 1.312 | .192 |  |  |
| BOPO | | -.015 | .017 | -.051 | -.923 | .358 | .524 | 1.907 |
| NPF | | -.013 | .096 | -.006 | -.140 | .889 | .774 | 1.292 |
| PROFIT SHARING | | .015 | .005 | -.127 | -2.760 | .007 | .758 | 1.319 |
| NOM | | .768 | .050 | .791 | 15.480 | .000 | .615 | 1.625 |
| INFLASI | | -.058 | .102 | -.026 | -.567 | .572 | .789 | 1.267 |
| BI RATE | | .188 | .226 | .036 | .830 | .408 | .845 | 1.184 |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | | | | |

*Sumber: Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.2.3 dapat dilihat bahwa variabel BOPO, NPF, *Profit Sharing*, NOM, Inflasi, BI Rate memiliki nilai *tolerance* masing-masing lebih dari 0,10 serta memiiki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) >10. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian ini tidak terjadi korelasi antar variabel independen pada model regresi.

## **4.3.3 Uji Heteroskedastisistas**

Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .850 | .820 |  | -1.037 | .302 |
| BOPO | .026 | .009 | .201 | 3.018 | .212 |
| NPF | .013 | .049 | .014 | .257 | .798 |
| PROFIT SHARING | -.013 | .003 | -.255 | -4.482 | .360 |
| NOM | -.589 | .042 | -1.430 | -1.055 | .621 |
| INFLASI | .030 | .052 | .032 | .588 | .557 |
| BI RATE | -.088 | .116 | -.040 | -.764 | .446 |
| ROA | .642 | .044 | 1.511 | 14.725 | .801 |

*Sumber: Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023*

Tabel 4.2.3 menunjukkan bahwa nilai untuk variabel BOPO, NPF, *Profit Sharing*, NOM, Infasi, BI Rate dan ROA masing-masing telah menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### **4.3.4 Uji Autokorelasi**

Hasil dari uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .883a | .780 | .770 | 1.71271 | 1.8024 |
| a. Predictors: (Constant), BI Rate, Profit Sharing, NPF, Inflasi, NOM, BOPO | | | | | |
| b. Dependent Variable: Y | | | | | |

*Sumber: Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023*

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4.2.4 menunjukan bahwa nilai Durbin-Watson memperoleh nilai sebesar 1,8024 (dw). Pada tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikasi sebesar 5%, jumlah (n) pada penelitian ini sebanyak 144, serta jumlah variabel independen (k) adalah sebanyak 6. Oleh karena itu, dari tabel Durbin-Watson dapat diketahui bahwa nilai dL sebesar 1.6403 dan nilai dU sebesar 1.8151 kemudian untuk nilai 4-dU = 2.1849. Data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena telah memenuhi syarat dari uji autokorelasi yakni dengan kriteria dW<dU<4-dU. Dari pengujian autokorelasi diatas, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena 1.8024<1.8151<2.1438.

## **4.4 Analisis Regresi Linear Berganda**

Dalam penelian ini adanya analisis model regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent yakni BOPO, NPF, *Profit Sharing*, NOM, Inflasi dan BI Rate secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA). Dibawah ini adalah hasil statistic analisis regresi linear berganda.

Tabel 4.7

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 2.096 | 1.597 |  | 1.312 | .192 |
| BOPO | -.315 | .017 | -.051 | -.923 | .023 |
| NPF | -.143 | .096 | -.006 | -.140 | .019 |
| PROFIT SHARING | .015 | .005 | .127 | 2.760 | .217 |
| NOM | .468 | .050 | .791 | 15.480 | .000 |
| INFLASI | -.058 | .102 | -.026 | -.567 | .572 |
| BI RATE | .188 | .226 | .036 | .830 | .408 |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | |

*Sumber: Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023*

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda, yaitu:

Y = 2.096 – 0,315(X1) – 0,143(X2) + 0,15(X3) + 0,768(X4) – 0,58(X5) + 0,188(X6) + e

Keterangan:

Y = ROA

α = Konstanta

β1-β6 = Koefisien Regresi

X1 = BOPO

X2 = NPF

X3 = *Profit Sharing*

X4 = NOM

X5 = Inflasi

X6 = BI *Rate*

e = Error

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda pada tabel dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

1. Nilai β1 yaitu -0.315 yang menunjukan bahwa dengan meningkatnya variabel BOPO (X1), maka akan terjadi penurunan variabel ROA (Y) sebesar 0.315.
2. Pada β2 memiliki nilai -0.143 yang dapat dijelaskan bahwa dengan adanya peningkatan variabel NPF (X2), maka akan menurunkan variabel ROA (Y) sebesar -0.143.
3. Perolehan nilai β3 yakni sebesar 0,015 yang mana dapat dikatakan bahwa dengan meningkatnya variabel *Profit Sharing* (X3) akan menaikkan variabel ROA (Y) dengan kenaikkan 0,015.
4. Nilai β4 dengan perolehan 0.468 memiliki arti bahwa apabila variabel NOM (X4) mengalami peningkatan, maka akan menaikkan variabel ROA (Y) sebesar 0,015.
5. Perolehan nilai β5 sebesar -0.058, memiliki artian bahwa apabila terjadi peningkatan Inflasi (X5), akan menurunkan ROA (Y) dengan nilai -0.058.
6. Nilai β6 mempunyai besaran 0.188, yang dapat diartikan apabila terjadi peningkatan BI Rate (X6) maka akan menyebabkan kenaikkan nilai ROA (Y) yaitu sebesar 0.188.

### **4.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen atau variabel bebas penelitian yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian. Uji signifikansi simultan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1422.495 | 6 | 237.082 | 80.822 | .000b |
| Residual | 401.875 | 137 | 2.933 |  |  |
| Total | 1824.370 | 143 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), BI Rate, Profit Sharing, NPF, Inflasi, NOM, BOPO | | | | | | |

*Sumber: Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.7 hasil perhitungan statistik pada uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 yakni kurang dari 0,05. Nilai tersebut menjelaskan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, hal ini memperlihatkan bahwa variabel independent (BOPO, NPF, *Profit Sharing*, NOM, Inflasi, dan BI Rate) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yakni profitabilitas (ROA). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data sampel suatu penelitian telah fit dengan model regresi yang diajukan dan dapat dilanjutkan pada tahap pengujian selanjutnya (uji statistik t).

### **4.4.2 Uji Koefisien Determinasi**

Uji Koefisiensi Determinasi dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.9

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .883a | .780 | .770 | 1.71271 | 1.914 |
| a. Predictors: (Constant), BI Rate, Profit Sharing, NPF, Inflasi, NOM, BOPO | | | | | |
| b. Dependent Variable: Y | | | | | |

*Sumber: Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023*

Pada tabel 4.5 5 memperlihatkan bahwa nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0.770 yang memiliki arti bahwa sebesar 0,770 atau 77% variasi dari variabel independen (BOPO, NPF Profit Sharing, NOM, Inflasi, BI Rate) dapat menjelaskan variabel dependen yakni Profitabilitas (ROA), sedangkan sisanya 23% (100% - 77%) dijelaskan oleh variasi variabel independen yang lain yang tidak diajukan pada penelitian.

### **4.4.3 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)**

Hasil pengujian uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

Uji Statistik t

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coeficient | t | Sig | Keterangan |
| Beta |
| (Constant) |  | 1.312 | 0.192 |  |
| BOPO | -0.315 | -0.923 | 0.023 | Diterima |
| NPF | -0.143 | -0.140 | 0.019 | Diterima |
| PROFIT SHARING | 0.015 | 2.760 | 0.217 | Tidak diterima |
| NOM | 0.768 | 15.480 | 0.000 | Diterima |
| INFLASI | -0.058 | -0.567 | 0.572 | Tidak diterima |
| BI RATE | 0.188 | 0.830 | 0.408 | Tidak diterima |
| Dependen Variabel; ROA | | | |  |

*Sumber: Output SPSS, Data sekunder yang diolah, 2023*

Pada tebel 4.9 dapat diketahui hasil pengujian statistik t yang menunjukkan bahwa:

1. Variabel BOPO memiliki nilai signifikansi 0.023 yang memiliki arti bahwa nilai tersebut kurang dari 0.050 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 **diterima**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 yakni BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada BUS, karena BOPO merupakan salah satu faktor untuk mengukur seberapa efisien perbankan syariah dalam mengelola operasionalnya. Apabila BOPO memiliki nilai yang tinggi maka akan menyebabkan turunnya profitabilitas.
2. Variabel NPF mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.019, hal ini memperlihatkan bahwa nilai signifikansi NPF kurang dari 0.050 yang mana dapat dikatakan bahwa H2 **diterima**. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel X2 yaitu NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, karena semakin tinggi rasio NPF ini, kualitas kredit bank syariah semakin memburuk karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Apabila jumlah kredit bermasalah semakin besar dan semakin tinggi, maka akan berpengaruh terhadap turunnya profitabilitas karena adanya peningkatan biaya cadangan aktiva produktif.
3. Variabel *Profit Sharing* memiliki nilai signifikansi 0.217, yang artinya nilai signifikansi lebih dari 0,050 maka dari itu H3 dinyatakan **tidak diterima**. Dengan demikian, variabel X3 yaitu *Profit Sharing*, tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. *Profit Sharing* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas karena penyaluran dan pengelolaan pada pembiayaan bagi hasil perbankan syariah pada periode penelitian dinilai cukup baik dan positif akan tetapi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
4. Variabel NOM mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.000 yang mana artinya nilai signifikansi tersebut dinyatakan kurang dari 0.050 sehingga dapat dikatakan bahwa H4 **diterima**. Dengan demikian keimpulan yang didapatkan yakni: variabel X4 yaitu NOM berpengaruh signifikan terhadap ROA. NOMmemiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas karena pengelolaan margin yang baik pada perbankan syariah akan mengakibatkan bertambah pula profitabilitas.
5. Variabel Inflasi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.572, nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,050, yang mempunyai arti bahwa H5 dinyatakan **tidak diterima**. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Inflasi memiliki pengaruh negatif tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena hal ini dapat disebabkan oleh sistem perbankan syariah yang tidak menganut sistem bunga, sehingga uang yang dikelola oleh bank syariah tidak akan terlalu mengalami kekacauan seperti Bank Konvensional apabila menghadapi inflasi.
6. Variabel BI Rate memiliki nilai signifikansi sebesar 0.408, syarat dari diterimanya hipotesis adalah sebesar 0.050. Hal ini dapat dinyatakan bahwa H6 **tidak diterima.** Dengan demikian, terdapat kesimpulan dari pernyataan tersebut yakni BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). BI Rate memiliki pengaruh postif tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena pada perbankan syariah menerapkan prinsip Islam yaitu *Profit Sharing* yang mana dalam kegiatan operasionalnya bank syariah menganut sistem bagi hasil dan tidak diperbolehkan untuk mengambil suku bunga atau riba sehingga BI Rate tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

## **4.4 Pembahasan**

## **4.4.1 Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Nilai BOPO memperlihatkan perolehan angka yang negatif, karena pada hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa koefisien variabel BOPO berada pada nilai negatif dengan pengaruh yang signifikan. Hasil yang negatif dapat menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan BOPO maka akan menurunkan Profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

Berkaitan dengan teori sinyal *(signalling theory)*, yang menjelaskan bahwa adanya sebuah sinyal akan melibatkan terciptanya dua belah pihak, yaitu yang pertama adalah pihak yang memberi sinyal, kemudian pihak kedua yang diberi nama pihak luar. Salah satu indikator dalam memutuskan apakah seseorang akan melakukan aktivtas menabung atau melakukan investasi adalah dengan melihat apakah biaya operasional yang ada pada perbankan syariah tersebut memiliki tingkat efisiensi yang tinggi atau rendah. Tingginya nilai rasio BOPO menunjukkan bahwa bank tersebut belum mampu dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan usahanya secara efisien. Namun sebaliknya, apabila suatu bank dapat mengelola biaya operasionalnya dengan baik, maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut dapat menjalankan usahanya secara efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2022) yang menyatakan bahwa rasio keuangan BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, bank dengan nilai rasio BOPO yang tinggi cenderung akan memiliki profitabilitas (ROA) yang rendah. Hal ini juga memiliki arti bahwa tingkat efisiensi sebuah bank dalam menjalankan operasionalnya, akan berpengaruh terhadap tingkat laba (keuntungan) yang akan dihasilkan oleh perbankan syariah tersebut.

Adanya penenlitian ini dapat diketahui bahwa BOPO merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi ROA dimana, apabila ketika adanya peningkatan nilai BOPO maka akan terjadi penurunan ROA. BOPO merupakan salah satu rasio keuangan yang penting bagi suatu bank. Hal ini disebabkan apakah suatu bank dapat mengelola BOPO secara efisien atau tidak, karena apabila suatu bank dapat menekan angka BOPO dengan nilai yang rendah, maka tidak akan terjadi adanya penurunan profitabilitas.

### **4.4.2 Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas karena hasil uji t menunjukkan bahwa koefisien variabel NPF berada pada angka negatif dengan pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar NPF akan berdampak pada penurunan Profitabilitas. NPF yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui adanya pembiayaan bermasalah terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo debitur gagal memenuhi kewajibannya terhadap bank. Risiko berupa kesulitan pengembalian pembiayaan oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja bank.

Berkaitan dengan teori sinyal *(signalling theory)*, yakni adanya pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh nasabah akan memberikan sinyal bagi perbakan syariah untuk segera melakukan pembenahan terhadap keadaan tersebut. Karena apabila semakin tinggi tingkat rasio NPF pada sebuah perbankan syariah maka akan dapat memperlihatkan bagaimana kondisi ketidakmampuan suatu bank dalam mengelola kredit macet atau pembiayaan bermasalahnya, tentunya hal tersebut akan menurunkan tingkat kepercayaan suatu bank serta kehati-hatian dalam melakukan kegiatan usahanya untuk periode selanjutunya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan bukti empiris yang dilakukan oleh (Pratiwi & Diana, 2021) yang menyebutkan bahwa rasio NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Adanya nilai NPF yang tinggi akan berimabas pada perputaran modal kerja pada suatu bank. Apabila bank memiliki pembiayaan macet yang tinggi, maka bank tersebut harus segera mengevaluasi kinerjanya dan apabila tingkat NPF pada suatu bank sangat tinggi perlu kiranya dilakukan pemberhrntian sementara kegiatan pembiayaan lainnya hingga NPF pada perbankan syariah tersebut dapat berkurang.

Adanya penelitian ini dapat diketahui bahwa NPF merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan naik atau turunnya profitabilitas. Terdapatnya pembiayaan bermasalah, menyebabkan pembiayaan yang disalurkan banyak yang tidak membuahkan hasil. Tingginya nilai NPF juga mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank menjadi berkurang. Oleh karena itu, semakin besar nilai NPF maka semakin besar pula kerugian yang dialami bank, yang kemudian akan mengakibatkan pengurangan keuntugan bank.

### **4.4.3 Pengaruh *Profit Sharing* terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan bahwa *Profit Sharing* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai *Profit Sharing* memperlihatkan perolehan angka yang positif, karena pada hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa koefisien variabel *Profit Sharing* berada pada nilai positif akan tetapi tidak memilki pengaruh yang signifikan. Hasil yang positif dapat menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan *Profit Sharing* maka akan menaikkan Profitabilitas pada suatu perbankan syariah.

Berdasarkan teori sinyal *(signalling theory)* profit tinggi yang ditawarkan oleh suatu bank syariah akan memberikan sinyal pada pihak luar yakni nasabah, yang mana adanya hal ini akan menarik perhatian nasabah. Adanya *profit sharing* pada bank syariah memiliki tujuan untuk membantu perkembangan usaha nasabahnya dengan sistem bagi hasil. Pendapatan yang diterima dari prinsip bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan besarnya nisbah, keuntungan bank tergantung pada keuntungan nasabah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2020) yang mempunyai hasil penelitian bahwa *Profit Sharing* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah. Adanya pembiayaan *profit sharing* akan meningkatkan profitabilitas (ROA) perbankan syariah, dikarenakan *profit sharing* yang dikelola dengan baik oleh suatu bank syariah akan menghasilkan laba yang tinggi dan ini akan menjadi pendapatan pada suatu bank tersebut.

Adanya penelitian ini dapat diketahui bahwa *Profit Sharing* memiliki pengaruh positif akan tetpi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena pada saat periode penelitian perbankan syariah belum dapat mengelola *profit sharing* dengan optimal dikarenakan pada periode penelitian perekonomian dunia maupun Indonesia sedang mengalami masa transisi dari pandemi Covid-19.

### **4.4.4 Pengaruh NOM terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan bahwa NOM memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai NOM memperlihatkan perolehan angka yang positif, karena pada hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa koefisien variabel NOMberada pada nilai positif akan tetapi tidak memilki pengaruh yang signifikan. Hasil yang positif dapat menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan NOM maka akan menaikkan Profitabilitas pada suatu perbankan syariah.

Berdasarkan teori sinyal *(signalling theory)* menyebutkan bahwa apabila nilai NOM yang semakin besar diperoleh sebuah perbankan syariah, maka perbankan syariah akan memberikan sinyal yakni akan meningkatnya pendapatan (profit) yang akan diperoleh oleh perbankan syariah tersebut dan pada akhirnya akan membuat profitabilitas meningkat pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan bukti empiris dari penelitian yang dilakukan oleh (Hanafia & Karim, 2020) yang menerangkan bahwa NOM berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pengelolaan margin yang baik pada suatu perbankan syariah akan menghasilkan profit atau keuntungan yang besar bagi sebuah perbankan.

Adanya NOM menjadi salah satu faktor naik atau turunnya profitabilitas pada sebuah perbankan. Pengelolaan margin yang baik pada sebuah perbankan syariah akan berdampak baik pada profitabilitas perbankan syariah. Karena semakin tinggi tingkat NOM maka semakin tinggi pula tingkat profit yang diperoleh. Margin yang tinggi, akan menambah kemauan pemilik modal untuk mengembangkan sektor-sektor produktif.

### **4.4.5 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas. Nilai Inflasi memperlihatkan perolehan angka yang negatif, karena pada hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa koefisien variabel Inflasi berada pada nilai negative akan tetapi tidak memilki pengaruh yang signifikan. Hasil yang negative dapat menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan Inflasimaka akan menurunkan Profitabilitas pada suatu perbankan syariah.

Berdasarkan teori Keynes, poses terjadinya inflasi merupakan adanya proses perebutan rezeki diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian lebih besar dari pada yang dapat disediakan atau dihasilkan oleh masyarakat. Apabila sebuah negara mengalami inflasi yang tidak terkendali, maka keadaan masyarakat pada negara tersebut menjadi kacau dan memiliki perekonomian yang memburuk. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, berinvestasi maupun berproduksi menjadi lesu. Bagi perusahaan adanya fenomena inflasi menyebabkan akan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka, sehingga pada akhirnya merugikan pihak bank itu sendiri. Pada fenomena inflasi ini akan berimbas pada profitabilitas perusahaan perbankan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah diteliti oleh (Hendrawan Raharjo et al., 2020) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah hubungan negatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya tingkat pertumbuhan inflasi tidak mempengaruhi profitabilitas.

Adanya faktor ekonomi makro yaitu inflasi pada perbankan syariah, memiliki pengaruh negatif akan tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena hal ini dapat disebabkan oleh sistem perbankan syariah yang tidak menganut sistem bunga, sehingga uang yang dikelola oleh bank syariah tidak akan terlalu mengalami kekacauan apabila mengalami inflasi. Selain itu, bank syariah tidak memiliki berkewajiban membayar *return* dalam jumlah tetap, melainkan berdasarkan persentase dari keuntungan yang diperoleh.

### **4.4.6 Pengaruh BI Rate terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan bahwa BI Rate memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai BI Rate memperlihatkan perolehan angka yang positif, karena pada hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa koefisien variabel BI Rate berada pada nilai positif akan tetapi tidak memilki pengaruh yang signifikan. Hasil yang positif dapat menjelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan BI Rate maka akan menaikkan Profitabilitas pada suatu perbankan syariah.

Berdasarkan teori Keynes tingkat suku bunga merupakan suatu fenomena moneter yang mana ini memiliki arti bahwa tingkat suku bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang (ditentukan di pasar uang). Pada perbankan konvensional BI Rate memiliki pengaruh terhadap keinginan dan ketertarikan masyarakat untuk menanamkan modalnya. Hal berbeda ditunjukkan oleh perbankan syariah, karena bank syariah tidak menggunakan sistem suku bunga dalam operasionalnya.

Hail penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2022) memiliki bukti empiris bahwa adanya BI Rate memiliki pengaruh positif bagi perbankan syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel BI Rate memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel BI Rate pada perbankan syariah memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Karena pada perbankan syariah menerapkan prinsip Islam yang mana dalam kegiatan operasionalnya bank syariah memiliki pantangan untuk mengambil suku bunga atau riba. Dengan memegang teguh prinsip ini, Bank Umum Syariah melakukan pilihan lain dalam memperoleh keuntungan yakni berupa sistem bagi hasil (*profit sharing*) sebagai ganti dari adanya sistem suku bunga. Sehingga peningkatan BI Rate pada perbankan syariah tidak akan mempengaruhi profitabilitas.

# **5. Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran**

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan terhadap hipotesis dari permasalahan pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
2. NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
3. *Profit Sharing* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.
4. NOMmemiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
5. Inflasi memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.
6. BI Rate memiliki pengaruh postif tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## **Keterbatasan**

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam menentukan variabel penelitian, peneliti kesulitan dalam penentuan variabel yang tepat untuk dilakukannya penelitian.
2. Nilai koefisien determinasi berada pada nilai 0.77 yang terindikasi bahwa variabel independent dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 77% dan sisanya 23% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat di dalam penelitian ini.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran dari peneliti untuk perusahaan dan peneliti selanjutnya guna untuk pengembangan penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian, diharapkan bagi seluruh manajemen Bank Umum Syariah untuk dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dan menghambat perolehan profitabilitas baik meliputi faktor internal maupun faktor eksternal, serta manajemen Bank Umum Syariah diharapkan untuk dapat mempertahankan rasio keuangan yang dapat memberikan manfaat dalam peningkatan profitabilitas.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel yang lebih lengkap, baik meliputi faktor internal maupun faktor eksternal perbankan syariah seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), F*inancing to Deposit Ratio* (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Gross Domestic Product* (GDP), dan Nilai Tukar Rupiah. Sehingga untuk penelitian lebih lanjut dapat memperluas cakupan penelitian dengan memperbanyak sampel dan periode penelitian serta mengembangkan hipotesis penelitian dengan cara melakukan uji dengan menggunakan metode yang lebih lengkap dan juga akurat sehingga memperoleh kesimpulan yang lebih sempurna.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustin, S., K., & Citrayani, I. (2022). Jurnal Fair Value Performing Financing Ratio (NPF), dan Financiing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas.

Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah.

Arpinto Ady, R. (2020). Pengaruh Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. Research Fair Unisri.

Astuti R., P. (2022) Pengaruh CAR , FDR , NPF , Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.

Dwi, R., Rini, P., Balafif, M., & Imamah, N. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi , Kurs IDR , CAR dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2017.

Dwintama, F. P., Ramadhan, S., Darajat, I. F., Hak, N., & Hartini, K. (2022). Pengaruh Npf, Car, Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020. Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS).

Ghozali. I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS.

Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari’ah Di Indonesia. Target : Jurnal Manajemen Bisnis.

Haryati, N. (2018). Pengaruh Standar Akuntansi , Transparansi , dan Kinerja Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia dengan Profit Sharing sebagai Variabel Intervensi : Tinjauan Konseptual. Industrial Research Workshop and National Seminar.

Hendrawan Raharjo, Anita Wijayanti, & Riana R Dewi. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018). Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen.

Irsyad, M., Kosim, A. M., & Hakim, H. (2018). Pengaruh PDB (Produk Domestik Bruto), Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2014-2017. Tafaqquh: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiyah.

Kasmir. (2011). Manajemen Perbankan, Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Keynes, John Maynard. 1936. *The General Theory of Employment, Interest and Money (e-Book). New York: Harcourt, Brace and Company.*

Kunarsih, Andini, R., & Suprijanto, A. (2018). Pengaruh NIM, NPL dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Dengan CAR Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016). *Journal of Accounting*.

Kusumastuti, W. I., & Alam, A. (2019). Analysis of Impact of CAR, NPF, BOPO on Profitability of Islamic Banks (Year 2015-2017). Journal of Islamic Economic Laws.

Mulyani, R., Alpiah, T., & Hakim, A. D. M. (2022). Pengaruh Net Operating Margin, Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2018). Jurnal Ekonomika Dan Manajemen.

Nasution, S., Silalahi, P. R., & Khairunnisa, A. (2022). Analisis Pengaruh GDP , Inflasi , CAR dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.

Ningsih, T. C., Mubyarto, N., & Anita, E. (2022). Perubahan Faktor Makroekonomi Dan Implikasinya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. Finansha: Journal of Sharia Financial Management.

Nuha, V. Q. Q., & Mulazid, A. S. (2018). Pengaruh Npf, Bopo Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. Al-Uqud : Journal of Islamic Economics.

Pratiwi, A., & Diana, N. (2021). Pengaruh Car, Npf, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019. JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia).

Pratiwi, L. N., Sari, S. N., & Fadhilah, H. N. N. (2022). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah).

Rahmawati, I. D., Ubaidillah, H., & Rahayu, D. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi.

Sudarsono, H. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Economica: Jurnal Ekonomi Islam.

Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics.

Sugiyono. (2017a). metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Sugiyono. (2017b). Populasi Dan Sampel Penelitian.

Susilowibowo, J., & Zulifiah, F. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-20012. Jurnal Ilmu Manajemen.

Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam.

Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Bongaya Journal for Research in Management (BJRM).

Tanjung, P. R. S. (2019). Analysis of the Effect of Operational Efficiency, Third-Party Funds and Non Performing Finance on Profitability in Sharia Banking in Indonesia. EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR).

Unggul, U. E. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, Tingkat Bagi Hasil dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening.

Wahyudi, S., Sari, S. P., Hersugondo, H., & Udin, U. (2019). *Capital adequacy ratio, profit-sharing and return on asset: Case study of Indonesian sharia banks.* *WSEAS Transactions on Business and Economics.*

Widyawati, G. N., & Djazari, M. (2017). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Dan *Net Operating Margin* (NOM) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015. Jurnal Profita.

Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Keuangan Dan Perbankan.

**LAMPIRAN**

Tabulasi Data

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Bank | Tahun | Triwulan | BOPO (X1) | NPF (X2) | Profit Sharing (X3) | NOM (X4) | Inflasi (X5) | BI Rate (X6) | ROA (Y) |
| 1 | Bank Muamalat Syariah | 2020 | 1 | 97.94 | 4.98 | 49.45 | 0.15 | 2.96 | 4.5 | 0.03 |
|  |  |  | 2 | 98.19 | 4.97 | 51.21 | 0.13 | 1.96 | 4.25 | 0.03 |
|  |  |  | 3 | 98.38 | 4.95 | 51.65 | 0.12 | 1.42 | 4 | 0.03 |
|  |  |  | 4 | 99.45 | 3.95 | 51.91 | 0.04 | 1.68 | 3.75 | 0.03 |
|  |  | 2021 | 1 | 98.51 | 4.18 | 52.28 | 0.09 | 1.37 | 3.5 | 0.02 |
|  |  |  | 2 | 98.42 | 3.97 | 52.53 | 0.09 | 1.33 | 3.5 | 0.02 |
|  |  |  | 3 | 98.46 | 3.97 | 54.55 | 0.09 | 1.6 | 4.25 | 0.02 |
|  |  |  | 4 | 99.29 | 0.08 | 53.48 | 0.04 | 1.87 | 5.5 | 0.02 |
|  |  | 2022 | 1 | 96.31 | 0.12 | 54.87 | 0.2 | 2.64 | 3.5 | 0.11 |
|  |  |  | 2 | 97.26 | 0.66 | 57.04 | 0.66 | 4.35 | 3.5 | 0.09 |
|  |  |  | 3 | 96.93 | 0.65 | 58.19 | 0.18 | 5.95 | 4.25 | 0.09 |
|  |  |  | 4 | 96.82 | 0.86 | 59.82 | 0.2 | 5.51 | 5.5 | 0.09 |
| 2 | Bank Victoria Syariah | 2020 | 1 | 98.17 | 3.52 | 81.65 | 0.16 | 2.96 | 4.5 | 0.15 |
|  |  |  | 2 | 99.78 | 3.62 | 80.96 | 0.01 | 1.96 | 4.25 | 0.02 |
|  |  |  | 3 | 90.9 | 3.34 | 80.96 | 0.17 | 1.42 | 4 | 0.07 |
|  |  |  | 4 | 96.93 | 3.01 | 80.98 | 0.5 | 1.68 | 3.75 | 0.16 |
|  |  | 2021 | 1 | 92.61 | 2.98 | 79.27 | 1.87 | 1.37 | 3.5 | 0.8 |
|  |  |  | 2 | 92.49 | 3.51 | 72.62 | 1.34 | 1.33 | 3.5 | 0.71 |
|  |  |  | 3 | 93.05 | 3.54 | 72.78 | 1.13 | 1.6 | 4.25 | 0.62 |
|  |  |  | 4 | 91.35 | 3.72 | 73.19 | 1.17 | 1.87 | 5.5 | 0.71 |
|  |  | 2022 | 1 | 93.75 | 3.5 | 73.64 | 0.46 | 2.64 | 3.5 | 0.39 |
|  |  |  | 2 | 96.98 | 1.28 | 82.5 | 1.38 | 4.35 | 3.5 | 0.25 |
|  |  |  | 3 | 97.02 | 1.33 | 76.86 | 1.09 | 5.95 | 4.25 | 0.23 |
|  |  |  | 4 | 94.41 | 1.14 | 77.35 | 0.07 | 5.51 | 5.5 | 0.45 |
| 3 | Bank Jabar Banten Syariah | 2020 | 1 | 95.09 | 1.98 | 30.83 | 0.01 | 2.96 | 4.5 | 0.47 |
|  |  |  | 2 | 95.22 | 1.78 | 30.94 | 0.16 | 1.96 | 4.25 | 0.44 |
|  |  |  | 3 | 93.74 | 1.74 | 31.7 | 0.14 | 1.42 | 4 | 0.57 |
|  |  |  | 4 | 95.41 | 2.86 | 32.21 | 0.06 | 1.68 | 3.75 | 0.41 |
|  |  | 2021 | 1 | 99.26 | 2.41 | 32.72 | 0.01 | 1.37 | 3.5 | 0.06 |
|  |  |  | 2 | 92.66 | 2.38 | 34.01 | 0.19 | 1.33 | 3.5 | 0.63 |
|  |  |  | 3 | 89.81 | 2.19 | 33.45 | 0.45 | 1.6 | 4.25 | 0.87 |
|  |  |  | 4 | 88.73 | 1.8 | 34.21 | 0.44 | 1.87 | 5.5 | 0.96 |
|  |  | 2022 | 1 | 81.83 | 1.82 | 34.5 | 1.02 | 2.64 | 3.5 | 1.41 |
|  |  |  | 2 | 84.83 | 1.81 | 36.31 | 0.81 | 4.35 | 3.5 | 1.61 |
|  |  |  | 3 | 87.3 | 1.74 | 37 | 0.64 | 5.95 | 4.25 | 0.96 |
|  |  |  | 4 | 84.9 | 1.37 | 37.04 | 0.79 | 5.51 | 5.5 | 1.14 |
| 4 | Bank Syariah Indonesia | 2020 | 1 | 83.85 | 1.57 | 38.15 | 0.52 | 2.96 | 4.5 | 1.71 |
|  |  |  | 2 | 83.97 | 1.52 | 37.58 | 1.57 | 1.96 | 4.25 | 1.48 |
|  |  |  | 3 | 84.47 | 1.12 | 36.42 | 1.72 | 1.42 | 4 | 1.42 |
|  |  |  | 4 | 84.61 | 1.12 | 35.64 | 1.48 | 1.68 | 3.75 | 1.38 |
|  |  | 2021 | 1 | 79.9 | 0.92 | 35.3 | 1.92 | 1.37 | 3.5 | 1.72 |
|  |  |  | 2 | 79.92 | 0.93 | 34.2 | 1.86 | 1.33 | 3.5 | 1.7 |
|  |  |  | 3 | 79.84 | 1.02 | 33.98 | 1.82 | 1.6 | 4.25 | 1.7 |
|  |  |  | 4 | 80.46 | 0.87 | 34.51 | 1.75 | 1.87 | 5.5 | 1.75 |
|  |  | 2022 | 1 | 75.35 | 0.9 | 33.91 | 2.11 | 2.64 | 3.5 | 1.93 |
|  |  |  | 2 | 74.5 | 0.74 | 35.71 | 2.22 | 4.35 | 3.5 | 2.3 |
|  |  |  | 3 | 74.02 | 0.59 | 34.99 | 2.29 | 5.95 | 4.25 | 2.08 |
|  |  |  | 4 | 75.88 | 1.98 | 34.44 | 2.17 | 5.51 | 5.5 | 1.98 |
| 5 | Bank Mega Syariah | 2020 | 1 | 93.08 | 2.24 | 35.44 | 0.81 | 2.96 | 4.5 | 1.08 |
|  |  |  | 2 | 98.81 | 1.94 | 39.22 | 0.86 | 1.96 | 4.25 | 0.95 |
|  |  |  | 3 | 90.13 | 4.04 | 44.22 | 1.27 | 1.42 | 4 | 1.32 |
|  |  |  | 4 | 85.52 | 1.38 | 44.25 | 1.57 | 1.68 | 3.75 | 1.74 |
|  |  | 2021 | 1 | 77.1 | 3.18 | 48.77 | 2.28 | 1.37 | 3.5 | 3.18 |
|  |  |  | 2 | 76.93 | 1.12 | 51.57 | 2.35 | 1.33 | 3.5 | 3.39 |
|  |  |  | 3 | 76.09 | 1.07 | 57.77 | 2.37 | 1.6 | 4.25 | 3.3 |
|  |  |  | 4 | 64.64 | 0.97 | 62.23 | 2.06 | 1.87 | 5.5 | 4.08 |
|  |  | 2022 | 1 | 77.14 | 1.01 | 65.74 | 1.73 | 2.64 | 3.5 | 2.83 |
|  |  |  | 2 | 66.76 | 1.08 | 70.55 | 2.13 | 4.35 | 3.5 | 2.7 |
|  |  |  | 3 | 67.32 | 0.98 | 71.58 | 2.31 | 5.95 | 4.25 | 2.57 |
|  |  |  | 4 | 67.33 | 0.89 | 69.26 | 2.45 | 5.51 | 5.5 | 2.59 |
| 6 | Bank Panin Dubai | 2020 | 1 | 97.41 | 2.9 | 96.48 | 0.24 | 2.96 | 4.5 | 0.26 |
|  |  |  | 2 | 99.86 | 2.59 | 96.65 | 0.01 | 1.96 | 4.25 | 0.04 |
|  |  |  | 3 | 98.2 | 2.62 | 96.95 | 0.02 | 1.42 | 4 | 0.57 |
|  |  |  | 4 | 99.42 | 2.45 | 92.89 | 0.05 | 1.68 | 3.75 | 0.06 |
|  |  | 2021 | 1 | 98.91 | 3.53 | 92.21 | 0.1 | 1.37 | 3.5 | 0.1 |
|  |  |  | 2 | 99.33 | 3.24 | 92.07 | 0.05 | 1.33 | 3.5 | 0.05 |
|  |  |  | 3 | 99.54 | 3.16 | 92.58 | 0.04 | 1.6 | 4.25 | 0.04 |
|  |  |  | 4 | 92.74 | 0.94 | 92.87 | 7.37 | 1.87 | 5.5 | 6.72 |
|  |  | 2022 | 1 | 82.73 | 0.89 | 93.65 | 1.33 | 2.64 | 3.5 | 1.24 |
|  |  |  | 2 | 72.21 | 2.11 | 94.58 | 2.11 | 4.35 | 3.5 | 1.97 |
|  |  |  | 3 | 72.83 | 2.44 | 95.14 | 2.18 | 5.95 | 4.25 | 2.03 |
|  |  |  | 4 | 76.99 | 1.91 | 94.6 | 1.92 | 5.51 | 5.5 | 1.79 |
| 7 | Bank KB Bukopin Syariah | 2020 | 1 | 98.86 | 4.29 | 66.9 | 0.24 | 2.96 | 4.5 | 0.04 |
|  |  |  | 2 | 98.08 | 4.96 | 67.72 | 0.27 | 1.96 | 4.25 | 0.02 |
|  |  |  | 3 | 97.99 | 0.05 | 0.69 | 0 | 1.42 | 4 | 0.26 |
|  |  |  | 4 | 97.73 | 4.95 | 69.89 | 0.28 | 1.68 | 3.75 | 0.04 |
|  |  | 2021 | 1 | 99.4 | 4.94 | 71.01 | 0.42 | 1.37 | 3.5 | 0.01 |
|  |  |  | 2 | 99.31 | 4.85 | 71.26 | 0.45 | 1.33 | 3.5 | 0.02 |
|  |  |  | 3 | 99.29 | 4.8 | 73.05 | 0.46 | 1.6 | 4.25 | 0.02 |
|  |  |  | 4 | 80.25 | 4.66 | 79.62 | 6.07 | 1.87 | 5.5 | 5.48 |
|  |  | 2022 | 1 | 99.27 | 3.778 | 79.92 | 0.51 | 2.64 | 3.5 | 0.01 |
|  |  |  | 2 | 97.53 | 4.14 | 80.47 | 0.42 | 4.35 | 3.5 | 0.13 |
|  |  |  | 3 | 96.52 | 4.22 | 80.74 | -0.31 | 5.95 | 4.25 | 0.19 |
|  |  |  | 4 | 95.76 | 3.81 | 84.94 | -1.79 | 5.51 | 5.5 | -1.27 |
| 8 | Bank BCA Syariah | 2020 | 1 | 90 | 0.24 | 61.25 | 0.94 | 2.96 | 4.5 | 0.87 |
|  |  |  | 2 | 89.53 | 0.21 | 66.66 | 0.96 | 1.96 | 4.25 | 0.89 |
|  |  |  | 3 | 89.32 | 0.01 | 66.8 | 0.96 | 1.42 | 4 | 0.89 |
|  |  |  | 4 | 86.28 | 0.01 | 66.68 | 1.19 | 1.68 | 3.75 | 1.09 |
|  |  | 2021 | 1 | 88.61 | 0.89 | 71.28 | 0.68 | 1.37 | 3.5 | 0.89 |
|  |  |  | 2 | 87.07 | 0.01 | 71.19 | 0.99 | 1.33 | 3.5 | 0.95 |
|  |  |  | 3 | 86.59 | 0.01 | 72.37 | 1.01 | 1.6 | 4.25 | 0.91 |
|  |  |  | 4 | 84.76 | 0.01 | 73.03 | 1.22 | 1.87 | 5.5 | 1.12 |
|  |  | 2022 | 1 | 88.51 | 0 | 74.39 | 0.92 | 2.64 | 3.5 | 0.91 |
|  |  |  | 2 | 85.7 | 0.01 | 75.89 | 1.08 | 4.35 | 3.5 | 1.07 |
|  |  |  | 3 | 84.09 | 0 | 76.15 | 1.2 | 5.95 | 4.25 | 1.2 |
|  |  |  | 4 | 81.63 | 0.01 | 76.62 | 1.37 | 5.51 | 5.5 | 1.33 |
| 9 | Bank BTPN Syariah | 2020 | 1 | 54.85 | 0.02 | 0,32 | 14.97 | 2.96 | 4.5 | 13.58 |
|  |  |  | 2 | 72.07 | 0 | 0.21 | 7.53 | 1.96 | 4.25 | 6.96 |
|  |  |  | 3 | 77.2 | 0 | 0.12 | 6.2 | 1.42 | 4 | 5.8 |
|  |  |  | 4 | 72.42 | 0.02 | 0.09 | 7.68 | 1.68 | 3.75 | 7.16 |
|  |  | 2021 | 1 | 57.23 | 0.01 | 0.07 | 12.28 | 1.37 | 3.5 | 11.36 |
|  |  |  | 2 | 56.81 | 0.01 | 0.04 | 12.58 | 1.33 | 3.5 | 11.57 |
|  |  |  | 3 | 59.11 | 0.01 | 0.02 | 11.74 | 1.6 | 4.25 | 10.86 |
|  |  |  | 4 | 59.97 | 0.18 | 0.1 | 11.54 | 1.87 | 5.5 | 10.72 |
|  |  | 2022 | 1 | 58.52 | 11.12 | 0.17 | 11.72 | 2.64 | 3.5 | 11.12 |
|  |  |  | 2 | 57.6 | 0.19 | 0.44 | 12.03 | 4.35 | 3.5 | 11.37 |
|  |  |  | 3 | 57.54 | 0.13 | 0.47 | 12.17 | 5.95 | 4.25 | 11.53 |
|  |  |  | 3 | 58.13 | 0.34 | 0.52 | 12.03 | 5.51 | 5.5 | 11.36 |
| 10 | Bank Aladin Syariah | 2020 | 1 | 94.58 | 1.67 | 3.87 | 5.1 | 2.96 | 4.5 | 1.17 |
|  |  |  | 2 | 92.04 | 1.42 | 2.98 | 2.11 | 1.96 | 4.25 | 17.23 |
|  |  |  | 3 | 96.63 | 1.95 | 2.33 | 1.79 | 1.42 | 4 | 10.75 |
|  |  |  | 4 | 56.16 | 1.28 | 2.74 | 6.3 | 1,68 | 3.75 | 6.19 |
|  |  | 2021 | 1 | 99.28 | 1.09 | 2.69 | 2.98 | 1.37 | 3.5 | 0.46 |
|  |  |  | 2 | 90.47 | 1.56 | 2.09 | 3.93 | 1.33 | 3.5 | 0.51 |
|  |  |  | 3 | 92.56 | 1.45 | 2.01 | 7.3 | 1.6 | 4.25 | 6.68 |
|  |  |  | 4 | 98.42 | 1.33 | 1.62 | 9.93 | 1.87 | 5.5 | 8.81 |
|  |  | 2022 | 1 | 97.13 | 1.03 | 1.45 | -10.25 | 2.64 | 3.5 | -0.09 |
|  |  |  | 2 | 64.23 | 0.94 | 0.87 | -9.04 | 4.35 | 3.5 | -8.24 |
|  |  |  | 3 | 81.27 | 0.32 | 0.89 | -9.91 | 5.95 | 4.25 | -9.08 |
|  |  |  | 4 | 94.75 | 0.72 | 0.45 | 12.24 | 5.51 | 5.5 | 10.85 |
| 11 | Bank Aceh Syariah | 2020 | 1 | 84.12 | 0.08 | 9.18 | 1.06 | 2.96 | 4.5 | 1.58 |
|  |  |  | 2 | 82.67 | 0.1 | 10.2 | 1.25 | 1.96 | 4.25 | 1.67 |
|  |  |  | 3 | 81.62 | 0.09 | 10.33 | 1.31 | 1.42 | 4 | 1.72 |
|  |  |  | 4 | 81.5 | 0.04 | 11 | 1.29 | 1.68 | 3.75 | 1.73 |
|  |  | 2021 | 1 | 74.61 | 0.05 | 10.67 | 1.94 | 1.37 | 3.5 | 2.32 |
|  |  |  | 2 | 80.86 | 0.07 | 12.07 | 1.26 | 1.33 | 3.5 | 1.7 |
|  |  |  | 3 | 80.62 | 0.05 | 12.99 | 1.24 | 1.6 | 4.25 | 1.7 |
|  |  |  | 4 | 78.37 | 0.03 | 14.44 | 1.38 | 1.87 | 5.5 | 1.87 |
|  |  | 2022 | 1 | 77.29 | 0.07 | 15.24 | 1.76 | 2.64 | 3.5 | 2.39 |
|  |  |  | 2 | 79.86 | 0.05 | 18.06 | 1.06 | 4.35 | 3.5 | 1.7 |
|  |  |  | 3 | 78.03 | 0.05 | 21.48 | 0.8 | 5.95 | 4.25 | 1.94 |
|  |  |  | 4 | 76.66 | 0.04 | 26.27 | 1.27 | 5.51 | 5.5 | 2.98 |
| 12 | Bank NTB Syariah | 2020 | 1 | 80.76 | 0.78 | 55.08 | 0.49 | 2.96 | 4.5 | 1.79 |
|  |  |  | 2 | 80.04 | 0.91 | 58.41 | 1.29 | 1.96 | 4.25 | 1.84 |
|  |  |  | 3 | 80.29 | 1.02 | 62.09 | 1.33 | 1.42 | 4 | 1.84 |
|  |  |  | 4 | 81.39 | 0.77 | 65.95 | 1.22 | 1.68 | 3.75 | 1.74 |
|  |  | 2021 | 1 | 88 | 0.87 | 68.77 | 0.64 | 1.37 | 3.5 | 1.16 |
|  |  |  | 2 | 84.06 | 0.86 | 70.93 | 1.97 | 1.33 | 3.5 | 1.49 |
|  |  |  | 3 | 80.89 | 0.79 | 73.01 | 1.11 | 1.6 | 4.25 | 1.56 |
|  |  |  | 4 | 82.56 | 0.63 | 74.77 | 1.16 | 1.87 | 5.5 | 1.84 |
|  |  | 2022 | 1 | 78.9 | 0.64 | 77.2 | 1.45 | 2.64 | 3.5 | 2.02 |
|  |  |  | 2 | 80.83 | 0.58 | 79.74 | 1.28 | 4.35 | 3.5 | 1.81 |
|  |  |  | 3 | 79.88 | 0.48 | 80.39 | 1.31 | 5.95 | 4.25 | 1.98 |
|  |  |  | 4 | 80.54 | 0.22 | 80.48 | 1.27 | 5.51 | 5.5 | 1.93 |

Uji Hipotesis (Uji Statisti t)

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 2.096 | 1.597 |  | 1.312 | .192 |
| BOPO | -.315 | .017 | -.051 | -.923 | .023 |
| NPF | -.143 | .096 | -.006 | -.140 | .019 |
| PROFIT SHARING | .015 | .005 | .127 | 2.760 | .217 |
| NOM | .768 | .050 | .791 | 15.480 | .000 |
| INFLASI | -.058 | .102 | -.026 | -.567 | .572 |
| BI RATE | .188 | .226 | .036 | .830 | .408 |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**Data Pribadi :**

Nama Lengkap : Risma Sekar Utami

Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 30 Juli 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. K.H. Muchtar, RT 03/RW 05, Brebes, Jawa Tengah

Agama : Islam

No. Hp : 089653478631

Email : [rismasekarr@gmail.com](mailto:rismasekarr@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan :**

2008-2013 SDN 03 Pasarbatang

2013-2016 SMPN 01 Brebes

2016-2019 SMAN 02 Brebes

2019-2023 STIE Bank BPD Jateng, Semarang

Pengalaman Kerja :

2022 Kuliah Kerja Praktik di Bank BPD Jateng Kantor Cabang Brebes